

EDUKASI TENTANG PENTINGNYA IMUNISASI PADA BAYI DI WILAYAH PUSKESMAS SEPUTIH BANYAK KECAMATAN SEPUTIH BANYAK KABUPATEN LAMPUNG TENGAH

Elisa Murti Puspitaningrum^{1*}, Firda Fibrila², Yoga Triwijayanti³, Martini⁴

^{1,2,3,4}Prodi Kebidanan, Poltekkes Kemenkes Tanjungkarang, Metro, Indonesia

*e-mail: elisamurtip@poltekkes-tjk.ac.id

Abstrak

Imunisasi adalah suatu proses yang bertujuan untuk mengembangkan kekebalan tubuh terhadap serangan mikroorganisme seperti bakteri dan virus yang bisa menyebabkan infeksi. Program imunisasi merupakan langkah untuk mencegah penyakit menular dengan cara memberikan vaksin pada seseorang sehingga tubuhnya resisten terhadap penyakit tertentu. Tujuan pemberian imunisasi adalah membentuk kekebalan tubuh agar tidak mudah terinfeksi virus penyebab penyakit. Pemberian imunisasi pada bayi menjadi hal yang penting, sebab tubuh bayi memiliki tingkat imunitas yang rendah sehingga harus segera mendapatkan perlindungan dari infeksi penyakit menular. Imunisasi menjadi salah satu intervensi kesehatan masyarakat yang paling efektif di dunia, karena dapat mencegah 2 hingga 3 juta kematian anak setiap tahunnya. Undang-undang Nomor 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan Pasal 132 menyatakan bahwa setiap anak berhak memperoleh imunisasi dasar sesuai dengan ketentuan untuk mencegah terjadinya penyakit yang dapat dihindari melalui imunisasi. Program pemerintah memfasilitasi pelayanan imunisasi yang diberikan secara rutin pada bayi dan anak meliputi imunisasi dasar dan imunisasi lanjutan. Oleh karena itu berdasarkan kasus tersebut akan dilakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat oleh Dosen Poltekkes Kemenkes Tanjung Karang dengan tema Edukasi tentang Pentingnya Imunisasi Pada Bayi di Wilayah Puskesmas Seputih Banyak, Kecamatan Seputih banyak, Kabupaten Lampung Tengah. Kegiatan pengabdian ini dilakukan dengan metode edukasi dan pre-posttest menggunakan kuesioner. Hasil edukasi terdapat peningkatan pengetahuan ibu balita. Kesimpulan pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat kepada ibu bayi bahwa terjadi peningkatan pengetahuan ibu balita tentang pentingnya imunisasi di wilayah Puskesmas Seputih Banyak dengan perbedaan mean sebesar 56,25%.

Kata kunci: Edukasi; Imunisasi; Bayi

Abstract

Immunization is a process aimed at developing the body's immunity against microorganisms such as bacteria and viruses that can cause infection. Immunization programs are steps to prevent infectious diseases by administering vaccines to individuals so that their bodies are resistant to certain diseases. The purpose of immunization is to build immunity so that they are not easily infected by disease-causing viruses. Immunization for infants is important, because babies have a low level of immunity and therefore need immediate protection from infectious diseases. Immunization is one of the most effective public health interventions in the world, because it can prevent 2 to 3 million child deaths each year. Law Number 36 of 2009 concerning Health, Article 132, states that every child has the right to receive basic immunizations in accordance with the provisions to prevent the occurrence of diseases that can be prevented through immunization. The government program facilitates routine immunization services for infants and children, including basic immunizations and follow-up immunizations. Therefore, based on this case, community service activities will be carried out by Lecturers at the Tanjung Karang Ministry of Health Polytechnic with the theme of Education on the Importance of Immunization in the Seputih Banyak Primary Health Care, Seputih Banyak District, Central Lampung Regency. This community service activity was conducted using educational methods and a pre-posttest using a questionnaire. The educational results showed an increase in knowledge among mothers of toddlers. The conclusion of the community service activity for mothers of infants was that there was an increase in knowledge among mothers of toddlers about the importance of immunization in the Seputih Banyak Primary Health Center area with a mean difference of 56.25%.

Keywords: Education; Immunization; Babies

1. PENDAHULUAN

Imunisasi merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan kekebalan tubuh dan pemberantasan penyakit menular. Angka kematian bayi dan balita yang tinggi di Indonesia menyebabkan turunnya derajat kesehatan masyarakat, salah satu upaya untuk mengatasi masalah ini adalah program pemberian imunisasi dasar bagi bayi dan balita secara lengkap. Namun program ini masih mengalami hambatan, yaitu penolakan dari orang tua. Penolakan orang tua dalam pemberian imunisasi ini dikarenakan anggapan yang salah yang berkembang di masyarakat tentang imunisasi, tingkat pengetahuan yang rendah, dan kesadaran yang kurang terhadap imunisasi. Vaksin adalah jenis bakteri atau virus yang sudah dilemahkan atau dimatikan guna merangsang sistem imun dengan membentuk zat antibodi di dalam tubuh. Antibodi inilah yang melindungi

tubuh di masa yang akan datang. Imunisasi adalah proses pembentukan zat antibodi secara aktif atau buatan melalui pemberian vaksin (bakteri dan virus yang sudah lemah).

Program imunisasi yang dilakukan pemerintah bertujuan untuk memberikan perlindungan maksimal terhadap penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi, sehingga dapat mengurangi angka kesakitan, kecacatan, dan kematian akibat penyakit tersebut. Selain itu, melalui program imunisasi, juga diharapkan dapat tercipta herd immunity di masyarakat, yang memberikan perlindungan tambahan bagi individu yang belum atau tidak dapat divaksinasi (1-3) Strategi dalam peningkatan cakupan imunisasi dasar lengkap terus dilakukan dengan melakukan berbagai macam cara seperti melakukan sweeping pada anak yang tidak datang ke Posyandu dan peningkatan perilaku positif masyarakat tentang manfaat imunisasi dasar lengkap. Keinginan orang tua untuk melakukan vaksinasi pada anaknya erat kaitannya dengan persepsi masyarakat terhadap kesehatan anaknya. Pengetahuan yang dimiliki orang tua akan mempengaruhi sikap mereka dalam memberikan imunisasi pada anaknya (4).

Imunisasi memiliki peranan penting untuk meningkatkan kualitas kesehatan pada anak. Oleh karena itu, orang tua harus memperhatikan kebutuhan imunisasi anak, begitupula dengan tenaga kesehatan termasuk apoteker (5). Pemerintah menghimbau agar masyarakat yang memiliki balita dapat secara berkala membawa balita mereka ke posyandu untuk melakukan imunisasi. Imunisasi termasuk ke dalam kebutuhan dasar anak yang harus dipenuhi yaitu kebutuhan fisik-biologis anak (6). Tingkat imunisasi dasar lengkap pada tahun 2022 di Indonesia akan mencapai 94,6%, melebihi target nasional sebesar 94,1%. Namun, selama enam bulan terakhir, beberapa wabah penyakit yang dapat dicegah dengan vaksin telah terjadi di wilayah yang tingkat vaksinasinya masih rendah. Hal ini mungkin disebabkan karena masih banyak bayi dan anak kecil yang belum mendapatkan vaksinasi lengkap (7).

Pelaksanaan imunisasi diharapkan dapat menurunkan jumlah balita yang meninggal akibat penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi (PD3I). namun dalam beberapa tahun terakhir angka kematian balita akibat penyakit infeksi yang seharusnya dapat dicegah dengan imunisasi masih terbilang tinggi (5). Puskesmas Seputih Banyak adalah salah satu Puskesmas di Lampung Tengah yang memiliki tujuan tercapainya derajat kesehatan masyarakat yang optimal dan untuk mengetahui potensi, menganalisa permasalahan serta pemecahan dalam program pembangunan kesehatan di Kecamatan Seputih Banyak, Lampung Tengah. Oleh karena itu berdasarkan fenomena tersebut Dosen Politeknik Kesehatan Tanjung Karang Prodi DIII Kebidanan Metro akan melakukan Kegiatan pengabdian Masyarakat di Wilayah Puskesmas Seputih Banyak dengan tema: “Edukasi Tentang Pentingnya Imunisasi Pada Bayi”.

2. METODE

Metode kegiatan dilaksanakan dengan cara memberikan edukasi kepada ibu bayi di Wilayah Puskesmas Seputih Banyak. Sebelum melakukan penyuluhan dilakukan *pre-test*. Sedangkan *post-test* dilaksanakan setelah dilakukan penyuluhan dan tanya jawab. Pertanyaan yang digunakan pada *pre-test* dan *post-test* dengan menggunakan soal kuesioner yang sama dengan berjumlah 10 soal. Kegiatan pengabdian dilakukan pada tanggal 22 April 2025 dengan jumlah 40 ibu bayi.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan penyuluhan dilakukan di Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan di Balai Siswo Bangun. hari Selasa pada 22 April 2025 Jam 10.00 dengan jumlah 40 ibu bayi, 3 dosen dan 7 mahasiswa dari Poltekkes Kemenkes Tanjungkarang. Kegiatan *pre-test* dan *post-test* yang dilaksanakan untuk mengetahui dan menilai adanya perubahan peningkatan pengetahuan tentang imunisasi pada bayi di Wilayah Puskesmas Seputih Banyak. dengan hasil pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Perolehan nilai *pre-test* dan *post-test* tentang imunisasi pada bayi

Pre-Test			Post-Test			Perbedaan Mean
Mean	Min	Max	Mean	Min	Max	
33,75	22,5	45	90	80	100	25,54

Berdasarkan Tabel 2 diperoleh hasil bahwa nilai mean pada *pre-test* adalah sebesar 33,75 dengan nilai minimal sebesar 22,5 dan nilai maksimum sebesar 45. Nilai mean pada *post-test* sebesar 90 dengan nilai minimum 80 dan maksimum sebesar 100. Perbedaan mean *pre-test* dan *post-test* adalah 56,25. Berdasarkan hasil pengisian kuesioner terdapat peningkatan pengetahuan, berikut hasilnya :

Tabel 2. Hasil Kuesioner Penyuluhan

No	PERNYATAAN	Pre-test		Post-test		Perbedaan Point
		B	%	B	%	
1	Imunisasi dasar lengkap adalah Pemberian seluruh jenis imunisasi dasar sesuai jadwal sejak lahir sampai usia 1 tahun	15	37,5	37	92,5	55
2	Imunisasi bisa didapat di posyandu atau puskesmas.	11	27,5	32	80	52,5
3	Imunisasi bisa mencegah anak sakit.	17	42,5	40	100	57,5
4	Anak sehat tidak perlu di imunisasi	16	40	39	97,5	57,5
5	Efek samping dari imunisasi umumnya bersifat sementara dan ringan	12	30	38	95	65
6	Imunisasi membantu tubuh anak membentuk kekebalan terhadap penyakit.	10	25	35	87,5	62,5
7	Imunisasi Polio hanya di berikan dengan suntikan	11	27,5	38	95	67,5
8	Anak tetap perlu kontrol kesehatan meskipun sudah imunisasi lengkap	9	22,5	39	97,5	75
9	Imunisasi bisa menyebabkan penyakit serius pada semua anak.	18	45	38	95	50
10	Vaksin polio dapat diberikan melalui tetes mulut.	13	32,5	37	92,5	60

Berdasarkan Tabel 2 diperoleh hasil pengisian kuesioner pada pre-test paling sedikit menjawab benar adalah pada soal nomor 8, yaitu anak tetap perlu kontrol kesehatan meskipun sudah imunisasi lengkap, yaitu sebanyak 9 orang (22,5%). Imunisasi menjadi salah satu metode untuk menjaga kesehatan bayi dan anak agar tetap sehat dan tumbuh dengan baik dengan memberikan kekebalan tubuh yang diperlukan. Pelaksanaan imunisasi dasar lengkap merupakan hal yang sangat penting untuk menurunkan angka kesakitan dan kematian akibat penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi. Pemerintah mewajibkan setiap anak mendapatkan imunisasi dasar lengkap (IDL) untuk mencegah berbagai penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi (2).

Gambar 1 menunjukkan kegiatan edukasi tentang imunisasi. Pada pengisian kuesioner *post-test* paling sedikit menjawab benar adalah pada soal nomor 2, yaitu Imunisasi bisa didapat di Posyandu atau Puskesmas, yaitu sebanyak 32 orang (80 %). Strategi dalam peningkatan cakupan imunisasi dasar lengkap terus dilakukan dengan melakukan berbagai macam cara seperti melakukan sweeping pada anak yang tidak datang ke Posyandu dan peningkatan perilaku positif masyarakat tentang manfaat imunisasi dasar lengkap. Keinginan orang tua untuk melakukan vaksinasi pada anaknya erat kaitannya dengan persepsi masyarakat terhadap kesehatan anaknya. Pengetahuan yang dimiliki orang tua akan mempengaruhi sikap mereka dalam memberikan imunisasi pada anaknya (4).



Gambar 1. Kegiatan Edukasi Imunisasi pada Ibu Bayi

Terdapat 5 orang (12,5%) yang tidak bisa menjawab pada soal no 6, yaitu imunisasi membantu tubuh anak membentuk kekebalan terhadap penyakit. Imunisasi adalah suatu proses yang bertujuan untuk

mengembangkan kekebalan tubuh terhadap serangan mikroorganisme seperti bakteri dan virus yang bisa menyebabkan infeksi. Manfaat imunisasi untuk anak, seperti mengurangi kemungkinan tertular penyakit menular pada anak, yang pada gilirannya dapat menurunkan kemungkinan menjadi cacat atau meninggal akibat penyakit tertentu (8,9)

Imunisasi dasar adalah imunisasi yang wajib diberikan pada setiap bayi pada usia 0-11 bulan meliputi 1 dosis Hepatitis B, 1 dosis BCG, 3 dosis DPT-HB-HIB, 4 dosis Polio tetes (OPV), 1 dosis Polio suntik (IPV) dan 1 dosis Campak Rubella (2). Partisipasi masyarakat menjadi hal penting dalam terlaksananya pelayanan kesehatan imunisasi. Pemerintah daerah bekerja sama dengan Dinas Kesehatan melalui Puskesmas melaksanakan program imunisasi agar dapat mencapai tujuan dari program imunisasi untuk memudahkan partisipasi masyarakat dalam pengambilan keputusan, pelaksanaan, pengambilan manfaat, evaluasi, dan faktor yang mempengaruhi masyarakat dalam berpartisipasi (2).



Gambar 2. Kegiatan Photo Bersama dengan ibu bayi

Gambar 2 merupakan sesi photo bersama kegiatan PKM ini. Meski imunisasi aman diberikan, jika diberikan pada anak yang kekebalan tubuhnya sedang rendah, imunisasi tidak dapat bekerja optimal sebagaimana pada anak yang sehat. Sebagian imunisasi bahkan dapat memicu penyakit pada anak dengan kekebalan tubuh yang lemah (2). Beberapa langkah untuk meningkatkan cakupan imunisasi adalah dengan meluruskan informasi yang tidak benar tentang imunisasi, memobilisasi semua sumber daya yang ada untuk mensosialisasikan manfaat imunisasi, memastikan pelayanan imunisasi mudah dijangkau oleh seluruh masyarakat dan meningkatkan pelayanan imunisasi (10,11).

4. KESIMPULAN

Simpulan pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui kegiatan edukasi kepada ibu bayi setelah dilakukan *pre-test* dan *post-test* bahwa terjadi peningkatan pengetahuan ibu bayi tentang pentingnya imunisasi di wilayah Puskesmas Seputih banyak dengan perbedaan mean sebesar 56,25%. Diperlukan peningkatan kerja sama dan koordinasi dengan petugas Puskesmas Seputih banyak untuk melanjutkan program penyuluhan imunisasi di wilayah Kecamatan Seputih Banyak, meningkatkan promosi kesehatan tentang pentingnya imunisasi melalui berbagai media dan penyuluhan, termasuk kunjungan rumah dan menjalin kerjasama dengan berbagai pihak seperti tokoh masyarakat dan kader kesehatan untuk mendukung program imunisasi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kami ucapkan kepada Puskesmas Seputih Banyak yang telah bekerjasama dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat sehingga penyuluhan tentang imunisasi pada ibu bayi dapat berjalan dengan lancar.

DAFTAR PUSTAKA

1. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Profil Kesehatan. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia; 2019.
2. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Pedoman Praktis Manajemen Program Imunisasi di Puskesmas. Jakarta: Dirjen Pencegahan dan Pengendalian Penyakit; 2021.
3. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Profil Kesehatan. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia; 2023.
4. Hamzah SR. Peningkatan Pengetahuan Ibu Tentang Imunisasi Dasar Lengkap di Desa Moyag Kecamatan Kotamobagu Timur. *Jurnal Masyarakat Madani Indonesia*. 2022;1(3):179–83.
5. Rino SA, Rosaningrum J, Krisnayanti NW, Tanjung N, Sulistyarini A. DASAR PADA BALITA. 2019;7(1):17–22.
6. Kusuma DA. Peran Posyandu dalam Peningkatan Program Imunisasi Pada Balita. 2022;5(3).
7. UNICEF Indonesia. Indonesia. Jakarta: UNICEF Indonesia; 2021.
8. Arantika M, Fatimah. Patologi Kehamilan: Memahami Berbagai Penyakit dan Komplikasi Kehamilan. Yogyakarta: Pustaka Baru Press; 2019.
9. Tribakti I, et al. Vaksin dan Imunisasi. Padang: PT Global Eksekutif; 2023
10. Sari, Barokah. Pentingnya Imunisasi Lengkap Bagi Bayi dan Anak [Internet]. 2024 [cited 2025 Nov 2]. Available from: <https://pkmbabakansaribdg.com/pentingnya-imunisasi-lengkap-bagi-bayi-dan-anak/>
11. Aji R. Menuju Indonesia Sehat: Isu-isu Strategis Sekitar Kesehatan. Curup: LP2STAIN; 2012.